

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN KECAMATAN CEMPAGA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Community participation in the development planning of the District Cempaga Hulu District kotawaringin East

Ambar Ratmoko*
Medahrina

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya, Central
Kalimantan, Indonesia

email:
ambar.ratmoko@umpalangkaraya.ac.id

Kata Kunci:
Partisipasi
Perencanaan
Pembangunan

Keywords:
Participation
Planning
Development

Accepted
January 2016

Published
April 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data primernya adalah Pegawai Kecamatan, kepala desa dan masyarakat cempaga hulu. Sedangkan data sekundernya adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Analisis data menggunakan prosedur analisis data kualitatif yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan masih rendah dikarenakan (1) Masyarakat kurang informasi yang jelas tentang kesempatan yang disediakan untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan. (2) kurangnya kedekatan atau ajakan dari pihak pemerintahan kecamatan terhadap masyarakat setempat baik itu dari memberi informasi-informasi kepada masyarakat. (3) kemampuan pemerintah yang melibatkan masyarakat juga masih rendah.

Abstract

This research aims as an effort to give an overview of community participation in development planning in the district of Cempaga Hulu East Kotawarwants District. The type of research used is qualitative research methods. The source of primary data is district officers, head of DEA and community of Upper Bland. While its secondary data is community participation in development planning. Data analysis using qualitative data analysis procedures are data reduction and withdrawal of conclusions.

Based on the results of the research can be explained that the community participation in development planning is low because (1) the community is less clear information about the opportunities provided to participate in the utilization of the results Development. (2) The lack of proximity or solicitation from the district government to the local community is either from giving information to the community. (3) The ability of governments involving communities is also low.

PENDAHULUAN

Salah satu kendala pemerintah dalam menerapkan pembangunan adalah masalah dalam partisipasi atau keterlibatan masyarakat. Partisipasi menjadi tolak ukur suatu negara untuk maju dan berkembangnya pembangunan dalam suatu negara sangat tergantung dari keterlibatan masyarakat. Sehingga keterlibatan setiap masyarakat menjadi syarat mutlak bagi terciptanya tujuan nasional, artinya

tanpa adanya partisipasi masyarakat maka tujuan nasional yang hendak dicapai menjadi sulit untuk diwujudkan.

Partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila saling percaya dan saling pengertian antara pemerintah, lembaga lembaga pemerintah atau anggota masyarakat dapat di hidupkan. Kondisi yang saling percaya dan saling pengertian tidak tumbuh begitu saja, tetapi harus saling menolong, saling percaya,

dan jujur antara aparat dengan masyarakat Masyarakat adalah kelompok manusia yang dapat bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Partisipasi masyarakat sebagai masukan untuk pembangunan diharapkan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Partisipasi masyarakat didalam perencanaan pembangunan membutuhkan sebuah kemampuan masyarakat dalam sebuah pembangunan.

Menurut Andrea Cornwall dan John Gavenda (Karianga,2011:214) mengemukakan bahwa partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap hubungan di antara stakeholders yang berada dalam masyarakat, yaitu antara kelompok kelompok sosial dan komunitas dengan mengambil kebijakan dan lembaga lembaga jasa lain. Partisipasi atau peran serta pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela. Baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti melihat keadaan dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet (Mardikanto, 2015:91) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator untuk berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga indikator tersebut, yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.

3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Perencanaan pembangunan harus berorientasikan ke bawah dan melibatkan masyarakat luas, melalui pemberian wewenang perencanaan pembangunan di tingkat daerah sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan rakyat banyak Sehingga dari perencanaan sampai pelaksanaan masyarakat mempunyai hak untuk terlibat, memberikan masukan, dan mengambil keputusan dalam rangka memenuhi hak-hak dasarnya melalui proses musrenbang.

Perencanaan pembangunan dapat dilihat berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya yaitu: perencanaan dan pembangunan. Perencanaan menurut Teny (Mardikanto, 2015:236) adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengertian pembangunan menurut Siagian adalah suatu usulan atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukn secara sadar oleh suatu bangsa negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti

merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Adapun yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, FGD dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya Kesempatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pegawai kantor kecamatan cempaga hulu dan masyarakat yang ada di cempaga hulu dalam menjelaskan adanya kesempatan masih belum merata dikarenakan ada sebagian masyarakat yang masih kurangnya informasi yang jelas tentang kesempatan yang disediakan untuk berpartisipasi. Disinilah peran pemerintah untuk merubah pola pikir masyarakat, yaitu dengan cara memperluas kesempatan untuk berpartisipasi, akan tetapi masyarakat harus dilandasi pemahaman bahwa masyarakat layak diberi kesempatan serta masyarakat juga memiliki hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada karena di cempaga hulu seperti pada kenyataan di lapangan bahwa ketika ada rapat yang menghadirkan seluruh masyarakat baik itu dari tokoh- tokoh masyarakat, kepala desa untuk bisa berpartisipasi merencanakan kegiatan dalam pembangunan masih belum sepenuhnya merata hanya ada sebagian masyarakat saja yang hadir dalam forum rapat tersebut karena salah satu faktor penghambat masyarakat untuk tidak berpartisipasi yaitu faktor ekonomi dan mempunyai kesibukan dimana masing-masing

dari mereka mempunyai tanggung jawab yang besar harus bekerja keras setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan kurangnya pendekatan antara pemerintah terhadap masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat kurangnya akeikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi seharusnya pemerintah berperan serta mengajak masyarakat baik itu dari rapat RT/RW, Musrenbangdes sampai pada Musrenbangcam untuk terlibat dalam pembangunan yang ada.

Pada dasarnya pembangunan itu dilaksanakan oleh masyarakat semata mata hanyalah untuk masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Dengan demikian maka dalam proses pelaksanaan maupun perencanaan pembangunan itu dibutuhkan partisipasi masyarakat itu sendiri yang dipergunakan untuk masyarakat umum atau khususnya masyarakat itu sendiri.

2. Adanya Kemauan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pegawai kantor kecamatan cempaga hulu dan masyarakat yang ada di cempaga hulu dalam menjelaskan adanya kemauan. Perencanaan pembangunan yang disiapkan belum memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat pada tingkat desa yang artinya hanya perwakilan masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan namun tidak dilibatkan dalam penetapan daftar usulan masalah dan kebutuhan desa yang akan disampaikan pada prosa pembangunan musrebang desa.

Proses perencanaan pembangunan di cempaga hulu yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan petunjuk teknis musrenbang.

Dapat dilihat dari ada beberapa tahapan proses perencanaan pembangunan yang belum melibatkan unsur masyarakat secara menyeluruh, sebenarnya masyarakat paling tau apa yang menjadi masalah dan kebutuhannya mereka memiliki hak dan kemampuan untuk menyatakan pikiran serta kehendaknya salah satu alasan masyarakat tidak mau terlibat dalam pembangunan karena kurangnya kedekatan atau ajakan dari pihak pemerintahan kecamatan kepada masyarakat setempat dari memberikan informasi baik itu dalam bentuk undangan maupun menyampaikan secara langsung kepada masyarakat masih kurang sehingga mereka berkesan tidak mau mengikuti segala kegiatan yang ada, hanya ada orang-orang yang tertentu saja yang diberitahukan.

Pemerintah juga kurang aktif untuk mengajak masyarakat terlibat dalam pembangunan mereka bahkan seakan-akan tidak peduli. Tingkat keinginan pemerintah untuk mengajak masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan masih rendah sehingga hanya sebagian masyarakat yang benar-benar mengerti bahwa sebenarnya masyarakat sangatlah memiliki peran penting dalam pembangunan dimana mereka sangat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang ada disitu agar daerah mereka bisa maju seperti daerah-daerah yang lain.

3. Adanya Kemampuan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pegawai kantor kecamatan cempaga hulu dan masyarakat yang ada di cempaga hulu dalam menjelaskan adanya kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat itu sendiri,

diantaranya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, memberi kekuasaan atau mendelegasikan kewenangan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan untuk membangun diri dan lingkungannya. Dengan demikian upaya melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat. kemampuan pemerintah memang cukup baik tetapi kemampuan pemerintah untuk melibatkan masyarakat masih rendah.

Pemerintah memang sudah memberikan kontribusi dalam bentuk BUMDES namun sampai saat ini badan usaha masyarakat desa tersebut masih belum berjalan sama sekali karena tidak ada salah satu pun pemerintah yang mengajak atau memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menjalankan BUMDES tersebut seharusnya perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar usaha tersebut bisa dimanfaatkan bagi masyarakat tinggal di daerah itu sendiri maupun masyarakat luar.

Kemampuan pemerintah yang melibatkan masyarakat juga masih rendah mereka hanya mengambil keputusan sendiri tanpa adanya musyawarah kepada masyarakat bagaimana baiknya suatu Pembangunan tersebut agar bisa maju seperti daerah-daerah lain. Sebenarnya masyarakat paling tau apa yang menjadi masalah dan kebutuhannya, mereka memiliki hak dan kemampuan untuk memberikan pemikiran serta kehendaknya. Dengan demikian apa bila program-program tersebut terealisasi didasari oleh keputusan

yang diambil masyarakat itu sendiri maka program tersebut akan lebih relevan dan lebih tau permasalahan serta kebutuhan yang diinginkan masyarakat tersebut dan masyarakat akan merasa benar-benar berguna dalam perencanaan maupun proses pembangunan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur masih rendah, hal ini dapat dilihat dari indikator :

1. Adanya Kesempatan

Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat masih belum merata karena kurangnya informasi yang jelas tentang kesempatan yang disediakan untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan.

2. Adanya Kemauan

Masyarakat paling tau apa yang menjadi masalah dan kebutuhannya mereka memiliki hak dan kemampuan untuk menyatakan pikiran serta kehendaknya salah satu alasan masyarakat tidak mau terlibat dalam pembangunan karena kurangnya kedekatan atau ajakan dari pihak pemerintahan desa terhadap masyarakat setempat baik itu dari memberikan informasi-informasi kepada masyarakat. Sebenarnya masyarakat sangatlah memiliki peran penting dalam pembangunan dimana mereka sangat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang ada disitu agar daerah mereka bisa maju seperti daerah-daerah yang lain.

3. Adanya Kemampuan

Kemampuan pemerintah yang melibatkan masyarakat juga masih rendah, sebenarnya masyarakat paling tau apa yang menjadi masalah dan kebutuhannya, mereka memiliki hak dan kemampuan untuk memberikan pemikiran serta kehendaknya. Dengan demikian apa bila program program tersebut terealisasi didasari oleh keputusan yang diambil masyarakat itu sendiri maka program tersebut akan lebih relevan dan lebih tau permasalahan serta kebutuhan yang diinginkan masyarakat tersebut dan masyarakat akan merasa benar-benar berguna dalam perencanaan maupun proses pembangunan tersebut.

REFERENSI

- Abidarin, Rosidi. 2013. *Reinventing Government*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Affuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Agus, Dwiyanto. 2014. *Mewujudkan Good Governance melalui pelayanan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Imam, Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan daerah*. Bandung: PT. Alurni
- Moelong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta

Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.

Sumarto. 2009. *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Robinson. 2013. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.